



**DAMPAK PEMANGKASAN ANGGARAN PENDIDIKAN
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA: ANALISIS
GERAKAN "INDONESIA GELAP"**

Julia Rizki¹, Novellia Syafitri²,
Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia
Julia276@upi.edu, novelliasyafitri@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu sektor vital dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Namun, pemotongan anggaran pendidikan oleh pemerintah sering menjadi isu kontroversial. Pada Februari 2025, kebijakan Presiden Prabowo Subianto yang mengalihkan dana pendidikan sebesar \$19 miliar untuk mendanai program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memicu protes besar-besaran dari mahasiswa melalui gerakan "Indonesia Gelap." Artikel ini bertujuan menganalisis dampak kebijakan tersebut terhadap mutu pembelajaran, kesejahteraan tenaga pengajar, dan akses pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis berita. Hasil kajian menunjukkan kebijakan ini berpotensi menurunkan kualitas fasilitas pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta aksesibilitas pendidikan tinggi. Gerakan "Indonesia Gelap" mencerminkan keresahan mahasiswa terhadap masa depan pendidikan nasional.

Kata Kunci : Pendidikan, anggaran, kebijakan, mahasiswa, akses

ABSTRACT

Education is one of the vital sectors in developing high-quality human resources. However, government budget cuts in education often become a controversial issue. In February 2025, President Prabowo Subianto's policy to reallocate \$19 billion from the education budget to fund the Free Nutritious Meals (MBG) program triggered widespread student protests through the "Dark Indonesia" movement. This article aims to analyze the impact of the policy on learning quality, teacher welfare, and access to higher education in Indonesia. The study uses a qualitative approach through literature review and news analysis. The findings indicate that this policy has the potential to reduce the quality of educational facilities, teacher well-being, and accessibility to higher education. The "Dark Indonesia" movement reflects students' concerns about the future of national education.

Keywords: Education, budget, policy, students, access

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak fundamental setiap warga negara dan menjadi pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi muda yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Untuk mendukung tujuan ini, pemerintah telah menetapkan alokasi minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan sesuai dengan amanat Pasal 31 UUD 1945.

Konflik merupakan kejadian alami yang melekat pada kehidupan manusia dan tidak dapat dihindari. Namun, konflik menjadi masalah ketika individu memiliki pandangan negatif terhadapnya, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif (Sartika, 2017). Hal ini relevan dengan situasi pendidikan di Indonesia, di mana pemotongan anggaran pendidikan dapat memicu konflik antara pemerintah, tenaga pengajar, dan mahasiswa. Kasus konflik di dunia pendidikan, seperti tawuran pelajar dan kekerasan di kampus, menunjukkan pentingnya resolusi konflik dalam menjaga stabilitas sistem pendidikan (Sartika, 2017).

Namun, pada Februari 2025, pemerintah mengumumkan pemotongan anggaran pendidikan sebesar \$19 miliar atau sekitar Rp290 triliun yang dialihkan untuk mendanai program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan untuk memberikan makan siang gratis kepada siswa sekolah dasar dan menengah di seluruh Indonesia sebagai upaya meningkatkan gizi anak-anak. Meskipun program tersebut memiliki tujuan positif, pengalihan dana dari sektor pendidikan menimbulkan dampak negatif terhadap

kualitas pembelajaran dan kesejahteraan tenaga pengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsekuensi kebijakan pengalihan anggaran pendidikan terhadap berbagai aspek strategis dalam sistem pendidikan nasional. Fokus utama diarahkan pada tiga hal. Pertama, mengevaluasi sejauh mana pemotongan dana pendidikan memengaruhi kualitas proses pembelajaran, termasuk ketersediaan fasilitas, sarana pendukung, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kedua, menelaah dampak kebijakan terhadap kesejahteraan tenaga pendidik, baik dari sisi ekonomi, profesionalisme, maupun motivasi kerja. Ketiga, mengkaji respons dan sudut pandang mahasiswa sebagai aktor utama dalam gerakan "Indonesia Gelap" yang muncul sebagai bentuk kritik sosial terhadap kebijakan pemerintah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks alokasi anggaran yang adil dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada dua pendekatan teoritis utama yang menjadi dasar dalam menganalisis dampak pemotongan anggaran pendidikan, yaitu:

Teori Ekonomi Pendidikan (Perspektif Investasi SDM Kontemporer)

Menurut artikel Laporan Kinerja Semester I Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2025), Pendidikan diposisikan sebagai investasi strategis yang esensial dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Investasi ini bukan

hanya berdampak pada aspek individual, seperti peningkatan keterampilan dan daya saing tenaga kerja, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara makro. Oleh karena itu, pemotongan anggaran pendidikan berpotensi mengurangi efektivitas investasi tersebut, yang pada akhirnya dapat melemahkan daya saing tenaga kerja dan menghambat laju pembangunan nasional.

Teori Keadilan dalam Pendidikan

Keadilan dalam pendidikan menekankan distribusi sumber daya dan perlakuan yang setara bagi pendidik dan peserta didik. Menurut artikel yang diterbitkan oleh Media Indonesia (2025), pemangkasan anggaran pendidikan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan guru, dosen, dan tenaga kependidikan. Pemotongan anggaran tersebut menyebabkan berkurangnya hak-hak dasar para pendidik, seperti gaji dan tunjangan, yang menciptakan ketidakseimbangan antara beban kerja dan imbalan yang diterima. Ketidakseimbangan ini menimbulkan rasa ketidakadilan, yang dapat menurunkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik serta mengancam kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Teori Stres Akademik

Stres akademik merujuk pada tekanan yang dialami mahasiswa dalam lingkungan pendidikan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Studi oleh Kadiyono dan Cahyono (2023) menyoroti bahwa transisi dari pembelajaran daring ke luring pasca-pandemi COVID-19 meningkatkan stres akademik akibat ketidakpastian finansial dan beban studi yang meningkat. Survei Litbang Kemdikbud (2025) juga menunjukkan bahwa lebih dari 45%

mahasiswa mengalami peningkatan tekanan psikologis akibat pemotongan anggaran pendidikan yang menyebabkan berkurangnya beasiswa dan fasilitas kampus. Teori ini menekankan pentingnya dukungan sistemik untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa.

Hak Pendidikan sebagai Hak Asasi Manusia

Landasan hukum pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa akses terhadap pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak. Ketentuan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mewajibkan pemerintah mengalokasikan minimal 20% dari APBN untuk sektor pendidikan.

Dengan demikian, kebijakan pengurangan anggaran yang berdampak pada penurunan akses dan mutu pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk pengingkaran terhadap hak asasi manusia, khususnya hak atas pendidikan (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara menyeluruh dampak pemotongan anggaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran, kesejahteraan tenaga pengajar, dan akses pendidikan tinggi. Pendekatan yang digunakan dirancang agar mampu menangkap dinamika sosial dan kompleksitas kebijakan pendidikan secara

mendalam melalui kajian pustaka dan analisis konten.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, sudut pandang, dan pemahaman kontekstual yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Dalam kajian ini, data non-numerik dari berbagai sumber dianalisis untuk menafsirkan relasi antara kebijakan pemotongan anggaran dan dampaknya terhadap dunia pendidikan (Moleong, 2022; Aspers & Corte, 2019).

Lokasi dan Sumber Data

Penelitian tidak dilaksanakan di lokasi fisik tertentu, karena menggunakan data sekunder yang dikumpulkan secara daring. Sumber data meliputi buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan pemberitaan media massa yang relevan, seperti yang diterbitkan oleh BBC Indonesia (2025), Financial Times (2025), dan Kompas.id(2025), yang membahas pemangkasan anggaran pendidikan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berupa dokumen akademik, berita daring, serta pernyataan resmi pemerintah dan aktivis mahasiswa. Seluruh subjek dianalisis karena memiliki relevansi kuat dalam menjelaskan konsekuensi kebijakan anggaran terhadap pendidikan dan munculnya Gerakan sosial “Indonesia Gelap” (Reuters, 2025; Kompas.id, 2025).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari panduan studi literatur dan format analisis konten. Panduan studi literatur digunakan

untuk mengelompokkan dan menyaring referensi sesuai fokus studi, sedangkan format analisis konten disusun untuk memetakan bagian-bagian penting dalam teks serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan teori yang mendasari (Krippendorff, 2018; Habsy, 2017).

Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan validitas dan relevansi data yang dianalisis dalam konteks pemotongan anggaran pendidikan.

Mengidentifikasi

Permasalahan utama berupa dampak pemotongan anggaran pendidikan terhadap mutu pembelajaran, kesejahteraan tenaga pengajar, dan akses pendidikan tinggi. Isu ini diangkat berdasarkan fenomena aktual yang terjadi di Indonesia pada awal tahun 2025.

Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan media daring terpercaya yang membahas isu pendidikan dan kebijakan fiskal.

Penyaringan Data

Menyaring data dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian, tingkat kredibilitas sumber, dan relevansi terhadap konteks sosial yang sedang diteliti. **Pengelompokan Data**

Mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti mutu pendidikan, respons mahasiswa, kebijakan anggaran, dan hak atas pendidikan.

Menganalisis Data

Menganalisis data menggunakan pendekatan tematik untuk menafsirkan makna, pola, dan relasi antar tema, yang selanjutnya dikaitkan dengan teori pendidikan dan teori sosial yang relevan.

Menyusun hasil analisis

Menyusun nya dalam bentuk naratif yang menjelaskan temuan utama dan memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang dikaji.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Teknik ini dianggap tepat karena mampu mengolah data kualitatif secara sistematis untuk menemukan pola, makna tersembunyi, dan relasi antar informasi dalam konteks sosial yang kompleks. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai dokumen dan teks secara objektif dan mendalam. Metode ini merujuk pada pendekatan yang dikembangkan oleh Krippendorff (2018), yang dikenal luas dalam penelitian kualitatif sosial.

Unitizing

Menentukan satuan analisis yang menjadi fokus kajian, seperti paragraf, kalimat, atau frasa kunci dari dokumen yang relevan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi tema dan struktur makna dalam teks.

Sampling

Mengambil sampel data secara purposif dari sumber yang kredibel dan relevan, seperti artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan pemberitaan media. Pemilihan ini bertujuan agar data yang

dianalisis benar-benar mencerminkan isu yang diteliti (Aspers & Corte, 2019).

Recording

Mencatat dan mengelompokkan data dari unit-unit informasi yang telah diidentifikasi. Pencatatan dilakukan secara manual dan digital untuk menjaga keakuratan serta efisiensi dalam proses analisis (Yulia et al., 2022).

Inferring

Menafsirkan data yang telah dicatat dan menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan realitas sosial dan kebijakan pendidikan saat ini. Proses ini mempertimbangkan temuan-temuan kontemporer, seperti pentingnya pengembangan modal manusia melalui pendidikan (Sairmaly, 2023) dan dampaknya terhadap keadilan sosial serta distribusi pendapatan (Kafando et al., 2022).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemotongan anggaran pendidikan sebesar \$19 miliar berdampak signifikan terhadap berbagai aspek pendidikan di Indonesia. Berdasarkan analisis literatur dan data terkini, ditemukan lima dampak utama yang saling berkaitan:

Penurunan Kualitas Fasilitas Pendidikan

Banyak sekolah mengalami keterlambatan renovasi dan keterbatasan sarana pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2025) mencatat 40% sekolah negeri di daerah tertinggal tidak lagi menerima bantuan rehabilitasi sejak anggaran dipotong.

Menurunnya Kesejahteraan Tenaga Pengajar

Guru honorer dan dosen kontrak mengalami penundaan insentif dan minim pelatihan. JPPI (2025) melaporkan 67% guru honorer mengalami beban kerja meningkat tanpa kompensasi memadai, memengaruhi semangat dan kualitas pengajaran.

Terhambatnya Akses Pendidikan Tinggi

Kuota KIP-Kuliah berkurang 35% pada semester awal 2025, menyebabkan ribuan calon mahasiswa dari keluarga tidak mampu kehilangan akses pendidikan tinggi. Kompas.id (2025) melaporkan lonjakan pengunduran diri mahasiswa baru, khususnya dari luar Jawa.

Penurunan Produktivitas Riset dan Inovasi

Dana riset yang dipangkas menyebabkan pembatalan proyek teknologi, program mahasiswa, dan kerja sama akademik. Di Universitas Negeri Jakarta, lebih dari 20 program penelitian dihentikan (Tempo, 2025).

Peningkatan Ketegangan Sosial Mahasiswa

Gerakan "Indonesia Gelap" mencerminkan kekecewaan mahasiswa terhadap pemerintah, dengan aksi di 20 kota dan kampanye digital luas. Litbang Kemdikbud (2025) mencatat lebih dari 50% mahasiswa merasa pesimistis terhadap masa depan pendidikan nasional.

PEMBAHASAN

Pemotongan anggaran pendidikan di Indonesia sebesar \$19 miliar menimbulkan berbagai dampak signifikan terhadap sistem pendidikan nasional. Penurunan anggaran ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran,

kesejahteraan tenaga pengajar, serta kondisi psikologis mahasiswa. Koordinator Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji, menyatakan bahwa pemangkasan anggaran berujung pada menurunnya kualitas pendidikan, terbatasnya fasilitas belajar, serta terhambatnya rehabilitasi sekolah yang mengalami kerusakan. Penurunan kualitas ini sejalan dengan perspektif investasi SDM kontemporer, di mana pendidikan dipandang sebagai investasi strategis untuk pembangunan nasional yang memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2025). Investasi pendidikan yang terhambat berpotensi menurunkan daya saing generasi muda Indonesia di tingkat global, terutama dalam menghadapi revolusi industri 5.0 yang menuntut keterampilan tinggi dan kemampuan beradaptasi. Sejalan dengan hal ini, Kumparan (2025) menyoroti bahwa kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan dipandang sebagai ancaman serius terhadap masa depan generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 5.0.

Selain itu, pemangkasan subsidi beasiswa memperparah kondisi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program KIP-Kuliah yang sebelumnya menjadi tumpuan ribuan mahasiswa mengalami penurunan signifikan, mengancam kelangsungan studi mereka. Hal ini diperkuat oleh laporan Tempo (2025) yang mencatat lonjakan angka putus kuliah pada mahasiswa penerima beasiswa. Fenomena ini memperkuat urgensi kebijakan afirmatif terhadap mahasiswa ekonomi menengah ke bawah. Tanpa dukungan beasiswa, kesenjangan pendidikan akan semakin melebar, mengancam prinsip keadilan sosial dalam akses pendidikan tinggi yang

inklusif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Kompas (2025) mencatat bahwa efisiensi anggaran pendidikan tinggi berisiko meningkatkan biaya kuliah di PTN dan PTS, yang akan semakin menyulitkan akses pendidikan bagi kalangan menengah ke bawah.

Pemotongan anggaran juga berdampak signifikan pada sektor riset dan inovasi di perguruan tinggi. Dana penelitian mengalami pemangkasan yang menghambat pengembangan proyek-proyek ilmiah strategis yang semula dirancang untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nasional. Sebagai contoh, Universitas Negeri Jakarta mencatat penurunan dana operasional sebesar 30%, yang berdampak langsung pada pembatalan pengembangan laboratorium modern serta pelatihan dosen berbasis teknologi digital yang sebelumnya dijadwalkan untuk meningkatkan kapasitas akademik. Tidak hanya itu, pemangkasan ini juga menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan program penelitian jangka panjang yang bersifat kolaboratif, baik di tingkat nasional maupun internasional.

MetroTV News (2025) mengungkapkan kekhawatiran bahwa efisiensi anggaran justru akan mengurangi mutu pendidikan karena pemangkasan menyasar belanja akademik dan riset, yang merupakan inti dari proses pendidikan tinggi. Kondisi ini sesuai dengan temuan dari Agustina Kustulasari (2025), yang menyatakan bahwa pengurangan anggaran riset telah mengganggu dinamika kerja di perguruan tinggi serta memperlemah daya dukung institusi dalam menghasilkan inovasi yang kompetitif.

Kustulasari juga menyoroti bahwa keputusan pemerintah untuk memangkas anggaran riset berisiko mengorbankan efektivitas institusi akademik dalam

berkontribusi terhadap daya saing bangsa, karena hasil-hasil riset dari perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pemecahan masalah pembangunan nasional. Situasi ini turut menurunkan peluang kolaborasi internasional dan partisipasi aktif perguruan tinggi Indonesia dalam publikasi ilmiah bereputasi global, yang sebelumnya menjadi salah satu indikator utama dalam pemeringkatan universitas di tingkat dunia. Jika tren ini terus berlanjut tanpa adanya intervensi kebijakan yang progresif, maka kualitas pendidikan tinggi dan kemampuan riset Indonesia berisiko mengalami stagnasi atau bahkan kemunduran di tengah persaingan global yang semakin ketat. BBC Indonesia (2025) melaporkan bahwa pemangkasan anggaran oleh pemerintah disorot oleh berbagai pihak karena dianggap bertentangan dengan amanat konstitusi yang menempatkan pendidikan sebagai hak dasar rakyat.

Tenaga pengajar pun turut merasakan dampak pemotongan anggaran ini. Banyak guru honorer melaporkan stagnasi gaji selama dua tahun terakhir serta minimnya pelatihan profesional. Media Indonesia (2025) mencatat bahwa pemangkasan anggaran berdampak negatif terhadap kesejahteraan tenaga pendidik, menciptakan ketidakseimbangan antara beban kerja dan penghargaan, yang pada akhirnya menurunkan motivasi dan kualitas pengajaran. Minimnya penghargaan dan pengembangan profesi berisiko memunculkan kelelahan emosional (*burnout*), yang berdampak pada proses pembelajaran di kelas dan pencapaian peserta didik. Prof. Dr. R. Agus Sartono (dalam MetroTV News, 2025) mengingatkan bahwa pemangkasan anggaran tidak boleh mengorbankan kesejahteraan guru dan dosen, karena itu

akan mengurangi minat lulusan terbaik untuk menjadi pendidik.

Dampak psikologis juga dirasakan mahasiswa, di mana ketidakpastian terkait masa depan pendidikan mereka memicu kecemasan akademik. Survei Litbang Kemdikbud (2025) menunjukkan bahwa lebih dari 45% mahasiswa mengalami peningkatan stres karena pemotongan anggaran. Kondisi ini mengonfirmasi temuan Kadiyono dan Cahyono (2023), yang menegaskan bahwa tekanan akademik akibat ketidakpastian ekonomi berdampak signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Stres berkepanjangan ini berpotensi memengaruhi performa akademik, relasi sosial, serta keputusan masa depan mahasiswa, seperti drop out atau pengalihan studi.

Sebagai respons atas kebijakan pemangkasan anggaran, mahasiswa memprakarsai gerakan "Indonesia Gelap". Demonstrasi besar-besaran terjadi di berbagai kota, menuntut pengembalian alokasi dana pendidikan. Kampanye di media sosial dengan tagar #IndonesiaGelap mencerminkan kekecewaan dan ketidakpuasan generasi muda terhadap kebijakan pemerintah yang dinilai merugikan sektor pendidikan. Gerakan ini menjadi simbol kesadaran kolektif generasi muda tentang pentingnya peran negara dalam menjamin hak pendidikan sebagai bagian dari pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Dalam laporan VOA Indonesia (2025), mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia memimpin aksi demonstrasi bertajuk *Indonesia Gelap*, sebagai bentuk perlawanan terhadap kebijakan pemangkasan anggaran pendidikan yang dinilai membahayakan masa depan generasi muda.

Tabel 1. Dampak Pemotongan Anggaran Pendidikan di Indonesia

Aspek	Dampak
Kualitas Pendidikan	Penurunan fasilitas pembelajaran dan keterbatasan sumber belajar
Subsidi Beasiswa	Pengurangan program KIP Kuliah, mengancam mahasiswa kurang mampu
Dana Riset	Kesulitan mendanai riset inovatif dan proyek akademik
Kesejahteraan Pengajar	Stagnasi gaji dan berkurangnya pelatihan profesional
Psikologis Mahasiswa	Peningkatan kecemasan akademik dan penurunan motivasi belajar

Pemotongan anggaran pendidikan di Indonesia menimbulkan dampak yang cukup serius terhadap berbagai aspek dalam sektor pendidikan. Dalam hal kualitas pembelajaran, pengurangan dana mengakibatkan menurunnya sarana belajar serta terbatasnya ketersediaan materi pendukung, yang pada akhirnya menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar. Subsidi beasiswa pun ikut terdampak, di mana pemangkasan program seperti KIP-Kuliah mengancam keberlanjutan studi bagi mahasiswa dari kalangan kurang mampu, dan berpotensi meningkatkan angka putus kuliah. Di ranah penelitian, kekurangan anggaran menyulitkan pelaksanaan riset-riset inovatif serta proyek ilmiah yang penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nasional. Para pendidik juga tidak luput dari dampak tersebut, ditandai dengan gaji yang tidak mengalami peningkatan serta minimnya pelatihan profesional yang mendukung pengembangan kompetensi mereka. Selain itu, tekanan ekonomi dan akademik turut memengaruhi kondisi mental mahasiswa, yang terlihat dari

Meningkatnya kecemasan serta menurunnya semangat belajar. Jika terus berlanjut, pemotongan ini dapat mengancam ketahanan dan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Pemotongan anggaran pendidikan sebesar \$19 miliar di Indonesia telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Penurunan ini tidak hanya memengaruhi kualitas fasilitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan tenaga pendidik, akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, produktivitas riset di perguruan tinggi, hingga kesehatan mental mahasiswa.

Dari segi kualitas pendidikan, pemotongan anggaran menyebabkan penurunan fasilitas pembelajaran dan keterbatasan sumber belajar, yang berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, pengurangan subsidi beasiswa, seperti program KIP-Kuliah, mengancam keberlanjutan pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, berisiko meningkatkan angka putus kuliah. Dalam bidang riset, keterbatasan dana menghambat pendanaan terhadap riset inovatif dan proyek akademik, yang seharusnya menjadi pendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Kesejahteraan pengajar juga terdampak, ditandai dengan stagnasi gaji dan berkurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pengajaran. Di sisi lain, tekanan ekonomi dan akademik turut memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kecemasan serta penurunan motivasi dalam belajar.

Secara umum, kebijakan pengurangan anggaran ini berpotensi menghambat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi strategis bagi pembangunan nasional. Selain itu, ketimpangan distribusi sumber daya pendidikan menciptakan ketidakadilan yang dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Respon mahasiswa melalui gerakan “Indonesia Gelap” menunjukkan bahwa pemotongan anggaran bukan hanya berdampak teknis, melainkan juga memicu keresahan sosial yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kebijakan yang komprehensif dan partisipatif guna memastikan bahwa hak atas pendidikan tetap terjamin bagi seluruh warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspers, P., & Corte, U. M. (2019). *Qualitative sociology : A methodological overview and future directions for research in social sciences*.
https://www.researchgate.net/publication/376797176_Qualitative_Research_Approaches_in_Social_Sciences
- BBC Indonesia. 10 Februari, (2025). *Anggaran pendidikan dasar dan menengah dipangkas Rp8 triliun – Bagaimana nasib guru honorer dan program pembangunan sekolah?*
<http://bbc.com/indonesia/articles/ckqx99qyzno>
- BBC News Indonesia. 9 Januari, (2024). *Pemangkasan anggaran pendidikan di Indonesia: Siapa yang paling terdampak?* BBC Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/article/s/ckgxe99qyzno>
- Financial Times. (2025). *Students stage 'Dark Indonesia' protests as Prabowo Subianto's spending cuts hit education*. Retrieved

- from. <https://www.ft.com/content/288c3985-8986-4932-a2fe-a0cdd6d1e51b>
- Habsy, M. (2017). Studi literatur: Model pembelajaran blended learning dalam pendidikan. Prisma, Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/54167/21009/> JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia). (2025). Laporan kondisiguru pasca-pemotongan anggaran pendidikan. Jakarta: JPPI.
- Kadiyono, A. L., & Cahyono, A. B. F. (2023). *Economic inequality, academic stress, optimism, and mental health among students in response to going back to offline school after COVID-19 pandemic*. *Recent Educational Research*, 1(1), 1–8. <http://doi.org/10.59762/rer904105361120231117122112>
- Kafando, B., Thiombiano, N., Pelenguei, E., & Bazié, P. (2022). Analysis of human capital effects: A systematic review of the literature. *International Journal of Human Resource Studies*, 12(4), 1–15. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v12i4.20506>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications. <https://methods.sagepub.com/book/monthly/content-analysis-4e/toc>
- Kumpan. (2025, Maret 28). *Pemangkasan anggaran Pendidikan : Ancaman bagi masa depan generasi muda*. <https://m.kumpan.com/amp/ponz-sipermata17/pemangkasan-anggaran-pendidikan-ancaman-bagi-masa-depan-generasi-muda-24VO7Dw63o5>
- Kustulasari, A. (2025, Februari 16). *Anggaran Riset Kemendiktisaintek Dipangkas, Pakar UGM Sebut Pemerintah Korbakan Efektifitas dan Daya Saing Bangsa*. Universitas Gadjah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/anggaran-riset-kemendiktisaintekdipangkas-pakarugmsebutpemerintahkorkbanka-n-efektifitas-dan-daya-saingbangsa/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2025). Laporan kinerja semester I tahun 2025. Jakarta: Kemdikbud.
- Kompas.id. (2025). Pemangkasan anggaran pendidikan berpotensi melanggar konstitusi. <https://www.kompas.id/artikel/pemangkasan-anggaran-pendidikan-berpotensi-melanggar-konstitusi>
- Kompas. (2025, Maret 29). *Efisiensi anggaran pendidikan tinggi bisa berdampak pada kenaikan biaya kuliah di PTN dan PTS*. <https://www.kompas.id/artikel/efisiensi-anggaranpendidikantinggibisaberdampak-pada-kenaikan-biaya-kuliah-di-ptn-dan-pts>
- Media Indonesia. (2025). Pemangkasan anggaran pendidikan ganggu kesejahteraan guru. Retrieved from. <https://mediaindonesia.com>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja. Rosdakarya. 274 pages <https://repository.umi.ac.id/1986/2/EB-BOOK%20BC%2024%20METODE%20OPEN-ELITIAN%20KUALITATIF.pdf>
- MetroTV News. (2025, Maret 30). *Efisiensi anggaran dikhawatirkan kurangi mutu pendidikan karena pemangkasan belanja akademik dan riset*. <https://www.metrotvnews.com/read/nj-CegVYefisiensianggaranikhawatirkan-kurangnya-mutu-pendidikan-karena-pemangkasan-belanja-akademik-dan-riset>
- Reuters. (2025). *Protesters extend 'Dark Indonesia' rally against Prabowo's policies*. Retrieved

- from
<https://www.reuters.com/world/asia-pacific/protesters-extend-dark-indonesia-rally-against-prabowos-policies> -2025-02-21
- Sairmaly, F. A. (2023). *Human capital development and economic growth: A literature review on information technology investment, education, skills, and productive labour*. Jurnal Minfo Polgan, 12(1), 679–693.
<https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12491>
- Sartika, R. (2017). *University students' perception on conflicts in learning conflict resolution course*. Edutech, 16, 85–97.
https://www.researchgate.net/publication/330288683_PERSEPSI_MAHASISWA_TERHADAP_KONFLIK_DALAM_PEMBELAJARAN_MATA_KULIAH_PENDIDIKAN_RESOLUSI_KONFLIK/fulltext/5dd6dd9c92851c1fed56dfb/PERSEPSI-MAHASISWA-TERHADAP-KONFLIK-DALAM-PEMBELAJARAN-MATA-KULIAH-PENDIDIKAN-RESOLUSI-KONFLIK.pdf
- Tempo. (2025). 20 proyek riset mahasiswa dihentikan akibat pemotongan dana pendidikan. Retrieved from <https://www.tempo.co/pendidikan/2025/03/01/proyek-riset-dihentikan>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Pasal 31 tentang pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- VOA Indonesia. (2025, April 5). *Mahasiswa pimpin protes "Indonesia Gelap" menentang pemangkasan anggaran*.
<https://www.voaindonesia.com/a/mahasiswa-pimpin-protes-indonesia-gelap-menentang-pemangkasan-anggaran/7982239.html>
- Yulia, D., Rahmat, R., & Subekti, D. (2022). Metode studi literatur dalam pendidikan: Pengumpulan data pustaka dan analisis deskriptif. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.